

Studi Literatur: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan dan Spiritualitas Masyarakat Selama Masa Pandemi COVID-19

Eva Himatul Ulya¹, Indah Sri Wahyuningsih², Fitria Endah Janitra³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: indah.unissula@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat seringkali memiliki rasa kekhawatiran. Kecemasan yang muncul disetiap individu berkaitan dengan spiritualitas seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dan spiritualitas masyarakat selama masa pandemic. Metode: *Literature review* yang dianalisa di dapat melalui dua *database* (*Proquest* dan *Google Scholar*), metode penelitian yang dianalisa menggunakan penelitian *crosssectional* yang dipublikasikan dari tahun 2020- 2021. Data dilakukan tabulasi dan dianalisis secara naratif. Hasil dan analisa: penelusuran artikel di dapatkan tujuh artikel yang sesuai kriteria inklusi yang dapat dianalisa, faktor yang berkaitan dengan kecemasan (n=5) dan spiritualitas (n=2). *Kesimpulan*: faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, jenis kelamin, waktu yang dihabiskan berfokus pada COVID-19, riwayat kecemasan, orang yang beresiko terinfeksi, mengikuti berita Covid-19, sedangkan faktor yang mempengaruhi spiritual adalah harapan atau optimisme dan makna kehidupan.

Kata Kunci: COVID-19, kecemasan, spiritualitas

Abstract

Background: The COVID-19 pandemic causes people to often have a sense of concern. Anxiety that appears in each individual is related to one's spirituality. This research aims to identify the factors that influence people's anxiety and spirituality during the pandemic. Methods: The analyzed literature review was obtained through two databases (Proquest and Google Scholar), the research method was analyzed using cross-sectional research published from 2020-2021. The data were tabulated and analyzed in a narrative manner. Results and analysis: the search for articles found seven articles that fit the inclusion criteria that could be analyzed, factors related to anxiety (n = 5) and spirituality (n = 2). Conclusion: factors that influence anxiety are age, gender, time spent focusing on COVID-19, history of anxiety, people who are at risk of infection, following the Covid-19 news, while factors that influence spirituality are hope or optimism and the meaning of life.

Keywords: covid-19, anxiety, spirituality

Pendahuluan

COVID-19 merupakan kondisi pandemi yang disebabkan oleh Coronavirus (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019 (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Data kasus pasien yang terkena virus tersebut sampai 15 Mei 2021 terdapat 162,592,556 kasus di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Worldmeters.info, 2021). Data kasus di Indonesia hingga 15 Mei 2021 telah mencapai 1.736.670 kasus positif dengan 1.597.067 pasien sembuh dan 47.967 pasien meninggal dunia (covid.go.id, 2021). Usia rata-rata pada pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 adalah 56 tahun dengan total 54.3%. Pasien dengan usia lebih tua tersebut memerlukan dukungan intensif dan beberapa memiliki faktor komorbiditas seperti kardiovaskuler, cerebrovaskuler, endokrin, pencernaan, dan saluran nafas. Gejala yang dialami pasien tersebut seperti sesak nafas, flu, nyeri perut dan anoreksia (Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, Khan M, Kerwan A, Al-Jabir A, Iosifidis C, 2020).

Gangguan mental dan sosial selama masa pandemic dapat mengganggu kegiatan masyarakat. Ketakutan akan terinfeksi virus tersebut membuat kondisi semakin buruk, permasalahan umum yang terjadi pada masa pandemi di masyarakat adalah stres dan kecemasan serta gangguan psikologis (Liu et al., 2020). Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi pada masyarakat selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan selama pandemi sering terjadi pada usia lebih dari 35 tahun karena mereka fokus pada berita terkait penyebaran virus COVID-19. Penyebaran virus tersebut merupakan sumber kepanikan dan kecemasan pada masyarakat (Huang & Zhao, 2020). Informasi mengenai peningkatan angka kematian karena virus tersebut menimbulkan rasa kekhawatiran pada masyarakat dikarenakan misinformasi,

stress, masalah emosional, kebijakan yang tidak sesuai dapat menyebabkan peningkatan kesehatan mental individu di masyarakat (Khademian et al., 2021).

Kecemasan tidak hanya terjadi pada masyarakat pada umumnya namun juga terjadi pada tenaga kesehatan (Mahmood, Jafree, Jalil, et al., 2021). Kecemasan yang terjadi merupakan tantangan yang utama terjadi pada masyarakat selama masa pandemi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa agama dan kepercayaan spiritual dapat memberikan rasa nyaman, emosi yang stabil dan dapat meredakan stress (Mahmood, Jafree, Sohail, et al., 2021). Spiritualitas merupakan bentuk sumber pengharapan dan berarti bagi orang yang memiliki keyakinan. Selain itu, spiritualitas juga menjadi pendukung sosial dalam bentuk dzikir, mengaji, sholat dan membaca Al Quran. Spiritualitas memberikan kekuatan energi berupa 1) percaya pada tuhan, 2) pencarian makna, 3) mindfulness, dan 4) perasaan aman (K Kasmi & Nurjannah, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan spiritual di masa pandemi COVID-19 menjadi hal yang penting bagi masyarakat (Bajwah et al., 2020). Tidak teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi kecemasan dan spiritualitas menyebabkan tingkat ketakutan dan masalah kesehatan mental meningkat. Apabila faktor yang mempengaruhi dapat dikendalikan maka masalah kesehatan mental yang terjadi dapat dikurangi angka kejadiannya. Penelitian yang membahas faktor yang mempengaruhi kecemasan dan spiritualitas pada masyarakat selama pandemi masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan literatur review yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang terkait dengan kecemasan dan spiritualitas diantara masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

Metode

Desain studi yang digunakan adalah Literatur review yang merupakan

deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu menggunakan artikel- artikel penelitian yang ditelusur melalui *Google Scholar* dan *Proquest*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literatur review* adalah “Anxiety” AND “Spiritual” OR” spirituality” AND”Pandemic” AND “COVID-19” OR “Coronavirus Disease 2019”

Strategi untuk mencari artikel ilmiah adalah dengan metode PICOS. Dalam proses pencarian *Literatur review*, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi literatur mana yang akan digunakan untuk ditinjau. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan peneliti, yaitu:

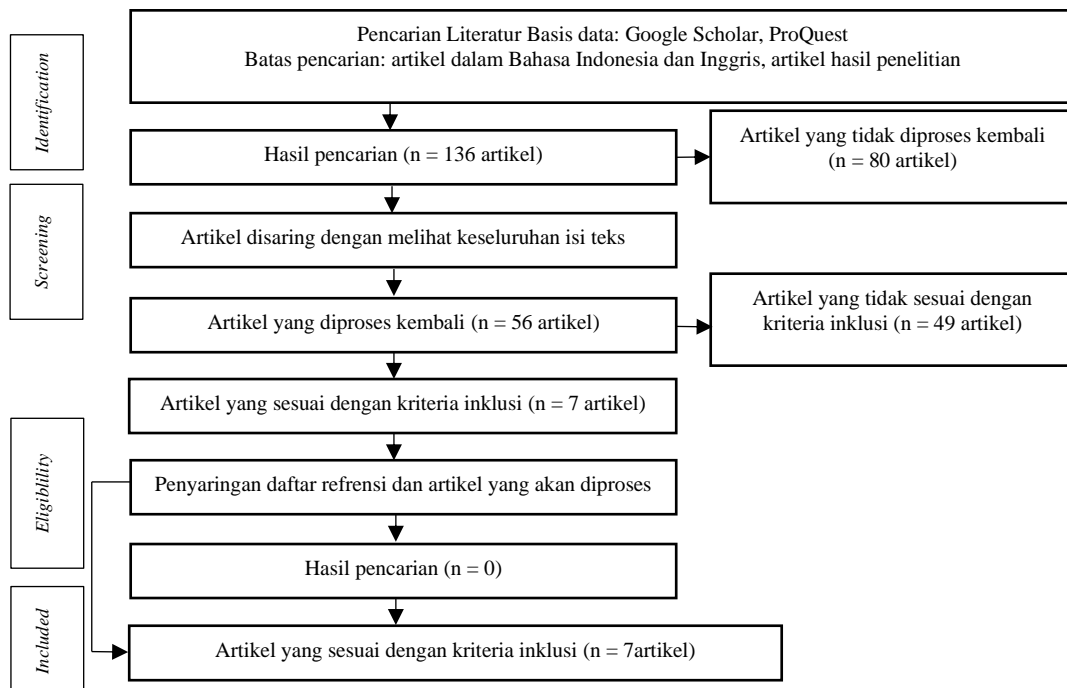
1. Kriteria Inklusi:
 - a. Artikel dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

- b. Artikel dalam bentuk desain kuantitatif dengan jenis penelitian *Crosssectional Study*
- c. Artikel yang diambil merupakan artikel tahun 2020 hingga 2021, *full text*
- d. Spiritualitas dengan kecemasan masyarakat dimasa pandemi COVID-19

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Artikel yang kualitas metodologinya buruk
- b. Artikel yang menggunakan desain kualitatif
- c. Artikel yang tidak mendeskripsikan metode penelitiannya

Hasil pencarian literatur melalui *keyword* yang telah ditentukan didapatkan 136 artikel yang sesuai kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian *dilakukan* skrining berdasarkan kelayakan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 7 artikel yang bisa digunakan dalam *literatur review*. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam Diagram flow dibawah ini:



Gambar 1
Diagram Flow *Literatur Review*

Hasil

Seleksi artikel yang memenuhi kriteria inklusi berasal dari penelitian

nasional dan Internasional tentang spiritualitas dan kecemasan. Setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut didapatkan 7 artikel.

No	Judul Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	A Cross-Sectional Survey of Pakistani Muslims Coping with Health Anxiety through Religiosity during the COVID-19 Pandemic (Mahmood, Jafree, Sohail, et al., 2021)	Desain: Cross-Sectional Subjek: 408 muslim Pakistan yang berusia diatas 18 tahun. Variabel: helth anxiety dan religious coping Instrumen (Alat Ukur): The short health anxiety independent of physical health (SHAI), Likert Scale untuk mengukur tingkat religiusitas, The health anxiety scale dan religious coping scale. Analisis: Deskriptif statistik untuk karakteristik responden, Analisis pemodelan dengan AMOS untuk mengetahui hubungan antara health anxiety dan religious coping	- Muslim di Pakistan menerapkan religiusitas dan kepercayaan spiritual mereka untuk dijadikan koping dalam mengatasi kecemasan di tengah pandemi covid 19 - Kecemasan memiliki korelasi positif dengan koping religi atau agama dengan nilai ($\beta= 0.54$, $R^2= 0.29$, $p<0.001$).
2.	Spirituality and religiousness as predictors of life satisfaction among Peruvian citizens during the COVID-19 pandemic (Carranza Esteban et al., 2021)	Desain: Crossectional Subjek: 734 orang Variabel: religious dan spirituality Instrumen (Alat Ukur): Kuesioner BMMRS (Brief multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality dan SWLS (Satisfaction with Slife Scale) Analisis: Multiple regresi	Spiritualitas dapat meningkatkan kepuasan hidup sehingga kan menciptakan pengalaman hidup yang positif dan merupakan faktor terpenting pada seseorang yang mengalami stress dan merupakan komponen utama dalam kehidupan
3.	An investigation of depression, anxiety, and stress and its relating factors during COVID-19 pandemic in Iran (Khademian et al., 2021)	Desain: cross sectional. Subjek: Sebanyak 1498 partisipan Variabel: depresi, kecemasan dan stress Instrumen (Alat Ukur): DASS-21, Beck depression inventory (BDI) dan Four system anxiety questionnaire (FSAQ) Analisis: Analisis one sample t-test dan ANOVA	Faktor yang signifikan berhubungan dengan kecemasan adalah penerimaan status kesehatan, penerimaan status ekonomi, penerimaan sosial kapital
4.	The COVID-19 Pandemic's Impact on Religiosity in Poland (Boguszewski et al., 2020)	Desain: Cross-Sectional Subjek: 1001 orang dewasa di Polandia Variabel: religiusitas, kecemasan, konspirasi.	Responden penelitian memiliki tingkat religiusitas yang tinggi selama pandemi COVID-19.

		<p>Instrumen (Alat Ukur): kuesioner online</p> <p>Analisis: Cross tabulation dan regresi logistic</p>	
5.	<p>COVID-19-Related Fear and Anxiety: Spiritual-Religious Coping in Healthcare Workers in Portugal</p> <p>(Prazeres et al., 2021)</p>	<p>Desain: Crossectional</p> <p>Subjek: 222 petugas kesehatan di Portugal, usia rata-rata responden adalah 37 tahun.</p> <p>Responden terdiri atas (dokter, dokter gigi, perawat, apoteker, psikolog, gerontolog, dan sekretaris medis)</p> <p>Variabel: kecemasan, riwayat kecemasan, coping religius.</p> <p>Instrumen (Alat Ukur): sosio demografis dan kesehatan data, Duke University Religion Index, Spirituality Scale, Fear of COVID-19 Scale, and Coronavirus Anxiety Scale</p> <p>Analisis: SPSS26.0 version statistical software (IBM, Armonk, NY, USA)</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Harapan / Optimisme yang tinggi berhubungan dengan kecemasan dengan nilai lebih rendah pada profesional perawatan kesehatan.</p> <p>- Petugas kesehatan wanita, non-dokter, dan mereka yang memiliki riwayat kecemasan sebelumnya menunjukkan tingkat ketakutan dan/ atau kecemasan yang lebih tinggi terkait COVID-19.</p>
6.	<p>The link between coronavirus, anxiety, and religious beliefs in the United States and United Kingdom</p> <p>(Rigoli, 2020)</p>	<p>Desain: kuantitatif</p> <p>Subjek: sebanyak 280 orang mulai usia 18 tahun hingga dewasa yang memiliki minat dalam bidang social science yang direkrut melalui Prolific website.</p> <p>Variabel: Kepercayaan, perubahan keyakinan terhadap keyakinan selama pandemi covid 19, perasaan emosional, kecemasan terhadap kondisi pandemi.</p> <p>Instrumen (Alat Ukur): the BIG 5 personality Questionnaire, Intolerance of uncertainty scale, Likert Scale.</p> <p>Analisis: One way ANOVA</p>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan spiritualitas. Semakin tinggi spiritualitas atau keyakinannya dengan Tuhan selama masa pandemi maka akan semakin berkurang kecemasannya, dan sebaliknya semakin kurang keyakinannya dengan Tuhan maka semakin tinggi kecemasannya</p>
7.	<p>Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey</p> <p>(Huang & Zhao, 2020)</p>	<p>Desain: Crossectional</p> <p>Subjek: 7.236 relawan</p> <p>Variabel: Usia, jenis kelamin, pekerjaan, tenaga kesehatan</p> <p>Instrumen (Alat Ukur): <i>Generalized Disorder Anxiety, PSQI, Center for Epidemiology Scale for</i></p>	<p>Faktor utama kesehatan mental di China adalah usia muda dan tenaga kesehatan, karena mereka beresiko tinggi mengalami masalah kesehatan mental.</p>

Depression dan pengetahuan
tentang COVID-19
Analisis: Chi square dan
regresi logistic

Pembahasan

Kecemasan dan ketakutan adalah masalah psikologis yang dialami setiap individu. Masa pandemi COVID-19 menyebabkan seseorang beresiko tinggi mengalami kecemasan dan ketakutan akan terinfeksi virus tersebut. Pemberian edukasi tentang masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh virus tersebut telah dilakukan akan tetapi kecemasan dan *post traumatic anxiety* tetap terjadi di masa pandemi (Mahmood, Jafree, Sohail, et al., 2021). Hasil penelitian dari penelusuran literatur yang direview menunjukkan bahwa kecemasan, kegelisahan dan rasa ketidakpastian selalu dirasakan oleh masyarakat dunia di tengah pandemi COVID-19. Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa kecemasan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, waktu yang dihabiskan berfokus pada COVID-19, riwayat kecemasan, penerimaan terhadap status kesehatan, penerimaan status ekonomi, mengikuti berita Covid-19. Gejala kecemasan pada yang terjadi di masyarakat Cina selama pandemic terbanyak pada usia lebih dari 35 tahun dan mereka yang fokus pada pemberitaan yang berkaitan dengan penyebaran COVID-19 (Huang & Zhao, 2020).

Variabel penyebab kecemasan lainnya adalah riwayat kecemasan, perempuan yang tinggal dengan keluarga dengan COVID-19, memiliki resiko terinfeksi dan mengikuti berita COVID-19 berkaitan dengan kecemasan. Penelitian lain menyebutkan bahwa anggota keluarga yang beresiko tinggi terinfeksi virus akan menyebabkan peningkatan level kecemasan stress dan depresi (Khademian et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yaitu sosio demografi seperti tingkat ekonomi, usia, status pernikahan,

kesehatan dan tempat tinggal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dirasakan serta responden yang memiliki Riwayat kecemasan maka akan berlebih kecemasannya di masa pandemic COVID-19 (Mahmood, Jafree, Sohail, et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yaitu sosio demografi seperti tingkat ekonomi, usia, status pernikahan, kesehatan dan tempat tinggal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dirasakan serta responden yang memiliki Riwayat kecemasan maka akan berlebih kecemasannya di masa pandemi COVID-19 (Mahmood, Jafree, Sohail, et al., 2021).

Kecemasan yang dialami masyarakat akan berbeda apabila masyarakat memiliki keyakinan pada Tuhannya. Upaya mendekatkan diri kepada tuhan sebagai koping adaptif dalam islam untuk mengurangi kecemasan misalnya dengan membaca Al Quran, dzikir dan beribadah. Sedangkan, agama lain contohnya dengan kebaktian atau pertemuan keagamaan. Kegiatan koping adaptif agama tersebut dapat dapat mengurangi kecemasan. Individu yang memiliki keyakinan dan kepercayaan tertentu juga menunjukkan penurunan kecemasan apabila meyakini kepercayaannya. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa adanya korelasi positif antara koping adaptif spiritualitas dengan tingkat kecemasan selama masa pandemi COVID-19 (Rigoli, 2020).

Adanya kepercayaan dan keyakinan seseorang berkaitan dengan kesehatan mental. Keyakinan seseorang dimiliki dengan adanya panduan religiusitas. Religiusitas berhubungan dengan keyakinan spiritualitas yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas berhubungan dengan perilaku dan pengetahuan seseorang selama masa pandemi (Boguszewski et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi spiritualitas adalah harapan atau optimisme dan makna kehidupan. Spiritualitas menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat selama pandemi COVID-19 (Koenig, 2020). Spiritualitas berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan seseorang yang berpengaruh terhadap kesehatan mental. Seseorang yang memiliki spiritualitas lebih tinggi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan dalam hidupnya (Alnazly et al., 2021). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan dapat membantu seseorang mengurangi rasa stres, mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kepuasan hidup (Carranza Esteban et al., 2021).

Simpulan

Faktor yang berkontribusi penyebab kecemasan adalah usia, jenis kelamin, waktu yang dihabiskan berfokus pada COVID-19, riwayat kecemasan, orang yang beresiko terinfeksi, mengikuti berita COVID-19. Faktor yang mempengaruhi spiritualitas adalah harapan atau optimisme dan makna kehidupan. Upaya mengurangi kecemasan dan meningkatkan spiritualitas pada pandemi COVID-19 yang masih belum banyak dilakukan intervensi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami fenomena tersebut, sehingga dapat dihasilkan intervensi psikologis yang mampu menangani masalah kecemasan dan spiritualitas selama pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

Alnazly, E., Khraisat, O. M., Bashaireh, A. M. Al, & Bryant, C. (2021). *Anxiety, depression, stress, fear and social support during COVID-*

19 pandemic among Jordanian healthcare workers.

Bajwah, S., Wilcock, A., Towers, R., Costantini, M., Bausewein, C., Simon, S. T., Bendstrup, E., Prentice, W., Johnson, M. J., Currow, D. C., Kreuter, M., Wells, A. U., Birring, S. S., Edmonds, P., & Higginson, I. J. (2020). Managing the supportive care needs of those affected by COVID-19. *European Respiratory Journal*, 55(4). <https://doi.org/10.1183/13993003.00815-2020>

Boguszewski, R., Makowska, M., Bożewicz, M., & Podkowińska, M. (2020). The covid-19 pandemic's impact on religiosity in Poland. In *Religions* (Vol. 11, Issue 12, pp. 1–14). <https://doi.org/10.3390/re11120646>

Carranza Esteban, R. F., Turpo-Chaparro, J. E., Mamani-Benito, O., Torres, J. H., & Arenaza, F. S. (2021). Spirituality and religiousness as predictors of life satisfaction among Peruvian citizens during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(5), e06939. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06939>

Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. *Esilver Psychiatry Research* *Psychiatry Research*, 288(January), 2–3.

K Kasmi, M. M., & Nurjannah, N. (2021). *Gambaran Spiritualitas Orang Dalam Pengawasan (Odp) Covid-19 Yang Mengalami*

- Anxiety: Sebuah Studi Fenomenologis 1** K Kasmi, I M Maemonah, I N Nurjannah. 4(1), 1–16.
- Khademian, F., Delavari, S., Koohjani, Z., & Khademian, Z. (2021). An investigation of depression, anxiety, and stress and its relating factors during COVID-19 pandemic in Iran. *BMC Public Health*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10329-3>
- Koenig, H. G. (2020). Ways of Protecting Religious Older Adults from the Consequences of COVID-19. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(7), 776–779. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.04.004>
- Liu, Y., Gayle, A. A., Wilder-Smith, A., & Rocklöv, J. (2020). The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>
- Mahmood, Q. K., Jafree, S. R., Jalil, A., Nadir, S. M. H., & Fischer, F. (2021). Anxiety amongst physicians during COVID-19: cross-sectional study in Pakistan. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10134-4>
- Mahmood, Q. K., Jafree, S. R., Sohail, M. M., & Akram, M. B. (2021). A Cross-Sectional Survey of Pakistani Muslims Coping with Health Anxiety through Religiosity during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01218-5>
- Prazeres, F., Passos, L., Simões, J. A., Simões, P., Martins, C., & Teixeira, A. (2021). Covid-19-related fear and anxiety: Spiritual-religious coping in healthcare workers in Portugal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010220>
- Rigoli, F. (2020). *The link between coronavirus, anxiety, and religious beliefs in the United States and United Kingdom*. 5–8. <https://doi.org/10.31234/osf.io/wykeq>
- Sohrabi C, Alsafi Z, O’Neill N, Khan M, Kerwan A, Al-Jabir A, Iosifidis C, A. R. W. H. O. declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). I. J. S. 2020 A.-76. doi: 10. 1016/j.ijju. 2020. 02. 034. E. 2020 F. 26. E. in: I. J. S. 2020 M. P. 32112977; P. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)*. January.
- WHO. (2020). Outbreaks Coronavirus Disease. In *WHO website*. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Worldmeters.info. (2021). *Coronavirus*. <https://www.worldometers.info/coronavirus>